

Pendampingan Karang Taruna Sebagai Pengelola Bank Sampah RW.05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancansari Kota Bandung

Ina Revayanti

Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur, Universitas Winaya Mukti, Bandung

e-mail: inarevayanti74@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Bank Sampah, Karang Taruna	Sampah merupakan masalah yang tidak pernah hilang dari kegiatan manusia, namun dengan keberadaan Bank Sampah sangat membantu dalam mengurangi volume sampah dan dapat menunjang kehidupan ekonomi serta sosial masyarakat sekitar. Kurangnya kesadaran dan minimnya pengetahuan dalam pemilahan sampah membuat pengelolaan yang kurang efektif, dalam pengembangan dan pemanfaatan hasil Bank Sampah masih dirasakan minim oleh masyarakat sekitar. Tujuan pendampingan Karang Taruna sebagai pengelola Bank Sampah ini adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah dan meningkatkan manfaat dari Bank Sampah tersebut. Sehingga tercipta ketertarikan terhadap Bank Sampah dan memotivasi warga untuk lebih aktif dalam kegiatan Bank Sampah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memunculkan inovasi pemanfaatan Bank Sampah seperti kreatifitas kerajinan berbahan sampah daur ulang, tabungan sampah serta program Bank Sampah lainnya. Metode pelaksanaan melalui bakti sosial bersama Karang Taruna dan masyarakat RW.05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancansari Kota Bandung.
Keywords: Community Service (PKM), Waste Bank, Youth Organization	ABSTRACT For many people, waste is a problem that never disappears from human activities, but the existence of a Waste Bank is very helpful in reducing the volume of waste and can support the economic and social life of the surrounding community. Lack of awareness and lack of knowledge in sorting waste makes management less effective, in the development and utilization of Waste Bank results is still felt minimal by the surrounding community. The purpose of assisting the Youth Organization as the manager of the Waste Bank is to increase community participation in Waste Bank activities and increase the benefits of the Waste Bank. So as to create interest in the Waste Bank and motivate residents to be more active in Waste Bank activities. This Community Service (PKM) activity is to bring about innovations in the utilization of the Waste Bank such as creative crafts made from recycled waste, waste savings and other Waste Bank programs. The method of implementation is through social services with Youth Organization and the community RW.05 Cipamokolan Village, Rancansari District, Bandung City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pendampingan Karang Taruna sebagai pengelola Bank Sampah untuk mendukung salah satu program Bank Sampah yakni menciptakan lingkungan menjadi bersih terbebas dari sampah dan meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dari pencemaran udara dan air yang disebabkan oleh sampah, memberdayakan ekonomi masyarakat dengan cara melibatkan potensi masyarakat dalam menangani sampah yang mereka miliki melalui pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Bank

Sampah Santosa Resik memberikan tambahan pendapatan ekonomi dari program tabungan sampah dan kerajinan sampah an-organik, selain itu memberikan dampak yang lebih baik dan menguntungkan bagi masyarakat dengan adanya Bank Sampah Santosa Resik di lingkungan RW.05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

Bank Sampah Santosa Resik bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Winaya Mukti sebagai pendamping Karang Taruna, mengadakan penyuluhan mengedukasi kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah organik dan an-organik yang baik dan benar serta pendampingan pelaksanaan dalam kelompok untuk beberapa kegiatan lainnya.

Tujuan dari penulisan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pendampingan Karang Taruna dalam mengelola Bank Sampah Santosa Resik dengan menerapkan sistem yang lebih baik dan efisien yakni dengan konsep zero waste, dengan menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu, mengurangi volume sampah dari sumbernya dengan cara daur ulang dan pengkomposan.

Sasaran yang ingin dipenuhi untuk mencapai dan memenuhi tujuan tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan tertib administrasi, yakni memiliki buku administrasi lengkap, terdiri dari buku tabungan khusus untuk anggota, daftar anggota, buku induk besar keuangan bank sampah, buku rekapan penyeteroran anggota dan yang terakhir adalah buku yang berisi daftar hadir anggota yang menyetorkan sampah.

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Nasabah Bank Sampah Santosa Resik RW 05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Winaya Mukti yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Santosa Resik adalah :

1. Pelatihan administrasi pengelolaan Bank Sampah, mulai dari keanggotaan Bank sampah, pencatatan tabungan dalam buku khusus tabungan anggota, buku induk besar keuangan Bank Sampah hingga daftar hadir anggota yang menyetorkan sampah.
2. Prosedur penyerahan sampah dengan baik dan benar.

Pelatihan pemilahan dan penimbangan sampah dengan baik dan benar, hingga tata cara penjualan sampah ke pengepul.

II. METODE

Metode pelaksanaan yang diterapkan yakni Pendampingan Sosial, merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya (Departemen Sosial RI, 2009:122)

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara Metode Penyuluhan dengan teknik penyampaian materi penyuluhan kepada masyarakat dengan secara langsung agar masyarakat tahu, mengerti dan mampu menerapkan prosedur yang telah ditetapkan dalam pengelolaan Bank Sampah.



Gambar 1 Penyampaian materi secara langsung bersama karang taruna dan kelompok sasaran.

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, yaitu melakukan pengelolaan manajemen Bank Sampah, tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk pemecahan masalah bagaimana menyusun manajemen Bank sampah lebih baik dan rapih oleh pengurus Bank Sampah dan memanfaatkan lahan terbatas dengan membuat tempat pengumpulan Bank Sampah.

Tahapan pelaksanaan program melalui kemitraan Karang Taruna bersama masyarakat RW.05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung melakukan persiapan waktu, tempat, dan keperluan yang dibutuhkan. Kemudian dilakukan Evaluasi Kegiatan dan Menyusun laporan hasil yang telah dicapai selama melakukan program kemitraan masyarakat.

Tim PKM juga menyusun rancangan evaluasi dan indikator pelaksanaan kegiatan ini berupa evaluasi pasca kegiatan yang rencananya akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama. Hal-hal lain yang di titik beratkan dalam evaluasi, antara lain:

- a. Peninjauan ke lokasi dan wawancara sebagai tahap awal melihat potensi alam dan sumberdaya manusianya.
- b. Sosialisasi kepada kelompok masyarakat RW.05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung sebagai nasabah Bank Sampah Santosa Resik secara langsung.
- c. Kegiatan memanfaatkan lahan terbatas dengan membuat tempat pengumpulan Bank Sampah Santosa Resik.
- d. Mengevaluasi dan memonitoring pelaksanaan program kemitraan masyarakat dan Bank Sampah Santosa Resik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran adalah Karang Taruna dan Nasabah Bank Sampah Santosa Resik RW.05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Pengelolaan Bank sampah dengan baik dapat memberikan tambahan pendapatan ekonomi sebagai salah satu lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Inventarisir Masalah

Penentuan Inventarisasi dan dalam pemilihan masalah dilakukan dalam beberapa hal seperti identifikasi masalah dan perumusan masalah, dasar pemikiran dan pemilihan masalah, dan alternatif pemecahan masalah selama kegiatan PKM, antara lain:

1. Menumbuhkan kesadaran sosial untuk menciptakan lingkungan sehat yang bersih dan rapi, yang terbebas dari sampah, karena penanganan sampah belum optimal, masih ada warga yang membuang sampah tidak pada tempat semestinya.

2. Program kemitraan masyarakat ini adalah bagaimana pengurus Bank Sampah mampu menyusun manajemen lebih baik, serta bagaimana melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.
3. Masyarakat dalam mengelola sampah masih belum dikelompokkan ke dalam sampah organik dan an-organik. Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga an-organik ditabungkan ke Bank Sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis.

Alternatif Pemecahan Masalah

Pengembangan Bank Sampah, juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Purba dkk. (2014). Sedangkan menurut Winarso dan Larasati (2011) kegiatan ini terus harus memacu bagaimana melakukan Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dengan memperhatikan dasar inventarisasi masalah tersebut, diperoleh beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Proses pengumpulan sampah. Jika pengumpulan sampah tidak terjadwal dengan baik maka bank sampah tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Proses penyortiran sampah ini bisa dijadwalkan selama seminggu atau bisa dua minggu sekali.
2. Pada proses penyortiran sampah, jika anggota yang menyortir sampah belum memilah sampah tersebut maka petugas harus memilah sampahnya sesuai dengan jenis sampah tersebut. Sebaiknya petugas juga mengedukasi atau memberikan instruksi kepada anggota sebelum disortir ke bank sampah harus dipilah terlebih dahulu.



Gambar 2 Proses Pemilahan Sampah

3. Sampah yang disortir harus ditimbang oleh petugas sesuai dengan jenisnya. Hal ini berguna untuk menghitung berat sampah berdasarkan jenisnya dengan akurat sebab harganya pun berbeda. Setelah ditimbang hasilnya akan dicatat oleh petugas di dalam catatan kecil kemudian diserahkan kepada anggota.



Gambar 3 Proses Penimbangan Sampah

4. Setelah ditimbang anggota akan mendapatkan catatan penyeteroran sampah dari petugas khusus tabungan. Petugas mencatatnya juga di dalam buku induk bank sampah.



Gambar 4 Proses Pencatatan Tabungan Anggota

5. Sampah yang sudah disetorkan oleh anggota akan dimasukkan ke dalam wadah besar dan kemudian jika sudah cukup banyak akan dijual ke pengepul yang sudah menjalin kemitraan dengan Bank Sampah tersebut.
6. Pendampingan karang taruna dalam tata kelola organisasi, sehingga bisa terlatih mengelola organisasi tersebut dan bisa aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.



Gambar 5 Proses Penimbangan bersama Pengepul

Mengusung konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah yang sudah dipilah itu sendiri menurut jenisnya. Inilah yang menjadi dasar adanya Bank Sampah. Tata cara menabung, setiap warga yang menjadi

368

anggota disebut nasabah harus menabung (menyerahkan sampah) dan diberi buku tabungan, sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang sesuai harga yang berlaku, kemudian sampah-sampah tersebut akan dijual oleh Bank Sampah kepada pengepul yang sudah bekerja sama dengan Bank Sampah tersebut.



Gambar 6 Pendampingan Karang Taruna sebagai Pengelola Bank Sampah



Gambar 7 Pengangkutan pengepul dari Bank Sampah Santosa Resik

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi (Bakti Sosial)

Dalam meningkatkan apresiasi terhadap disiplin ilmu yang ditekuni serta dalam menunjang kegiatan pendampingan masyarakat dikegiatan penyuluhan oleh LPPM Universitas Winaya Mukti, penulis ikut andil sebagai salah satu pengurus atau petugas di Bank Sampah Santosa Resik ini.

Pendampingan Karang Taruna Sebagai Pengelola Bank Sampah RW.05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancansari Kota Bandung ini di laksanakan pada periode Januari hingga Maret 2021.

Capaian Output Kegiatan

Melalui terjun langsung dalam kepengurusan, diharapkan tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai dan Manajemen sistem administrasi dan pembukuan Bank Sampah Santosa Resik dapat berjalan dengan baik. Suatu manajemen yang baik dalam mengelola sampah, yakni dengan melakukan pemilahan sampah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengelola sampah dengan bijak melalui proses pengelolaan sampah menggunakan system 4R, antara lain:

- Memisahkan tempat sampah untuk sampah organik dan an-organik, ini dilakukan untuk memisahkan sampah yang bisa di daur ulang dan tidak bisa di daur ulang.
- Reduce* yaitu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih. Minimalisir konsumsi plastik dan sampah lainnya, caranya dengan mengurangi produksi,

contoh yang paling mudah adalah dengan belanja membawa tas belanja sendiri, atau membawa bekal makanan dan minuman menggunakan alat makan atau tempat minum sendiri.

- c. *Reuse* yaitu dengan menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Mendaur ulang sampah an-organik menjadi barang-barang bermanfaat lainnya, seperti botol atau kaleng bekas menjadi pot tanaman,
- d. *Recycle* yaitu dengan mendaur ulang sampah yang masih bisa didaur ulang. Mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos, mengolah sampah rumah tangga berbahan organik merupakan cara yang paling ramah lingkungan, bermanfaat untuk berkebun sendiri atau juga berpotensi untuk dijual dan sampah plastik seperti botol plastik dapat di daur ulang jika dihancurkan menjadi biji plastik.

IV. KESIMPULAN

Bank Sampah Santosa Resik ini harus memiliki lahan khusus atau tempat khusus untuk penyimpanan sementara sampah-sampah yang selesai ditimbang agar tidak terjadi penumpukan sampah sebelum akhirnya diangkut oleh pengepul.

Tim LPPM Universitas Winaya Mukti memberikan pendampingan dalam manajemen dan membuat program-program menarik lainnya untuk pengelolaan Bank Sampah Santosa Resik, guna memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan Bank Sampah tersebut. Bank Sampah ini merupakan kegiatan yang sifatnya social akan tetapi jika manajemennya dikelola dengan baik maka dapat menambah pendapatan buat warga sekitar dengan inovasi pengelolaan limbah sampah plastik didaur ulang menjadi produk kreatif. Oleh karena itu dukungan dari aparat setempat diperlukan juga seperti ketua RT dan RW, juga kantor kelurahan dan kecamatan setempat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan perhatiannya dalam penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Yuni Indah Nurmala, Annisa Fithri, Dian Hanifah (2017). "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pengendalian Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Pendanaan Kampung Mandiri Peduli Kesehatan Reproduksi Di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur" Seminar Nasional dan Gelar Produk | SENASPRO
- Safriyanto S. Maruka, Yudin Ibrahim (2018). " PKM Aplikasi Pengolahan Sampah Untuk Mensejahterakan Masyarakat Ramah Lingkungan Berbasis Inkubator Pakan Ternak Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah", Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, No.20-27
- Aniek Irawatie, Iswahyuni, Marina Ery Setiyawati, Hesty Fazar Afriani, "PKM Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Masa Pandemi Covid 19", Jurnal IKRAITH-ABDIMAS No 1 Vol 5, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/1562/1280/>